

## GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NARMADA

Baiq Maulida Amani<sup>1\*</sup>, Adli Putra Nugraha<sup>2</sup>, Pratiwi Anggraini<sup>3</sup>, Putu Cicilia  
Rarasati Kuta<sup>4</sup>, Rizqina Alya Shafa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

Email Korespondensi: baiqmaulidaamani@gmail.com

Disubmit: 25 April 2026    Diterima: 19 Agustus 2026    Diterbitkan: 01 September 2026  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i9.25747>

### ABSTRACT

*Anemia in female adolescents remains a significant public health concern as it can impair cognitive concentration and lead to long-term health complications during pregnancy; although Iron-Folic Acid (IFA) supplementation programs have been implemented, consumption adherence remains suboptimal. This descriptive study aims to identify the factors influencing the adherence to IFA supplement consumption among 120 adolescent female respondents within the Narmada Public Health Center work area, selected using the Slovin formula. Data were collected via questionnaires covering IFA distribution, knowledge, attitudes, and practices (KAP), and subsequently analyzed using univariate analysis. The results revealed that while all respondents received IFA supplements from their schools (100%), only 64.2% consumed them according to the recommended guidelines. Furthermore, despite a high level of knowledge among the majority of respondents (97.5%), positive attitudes were only observed in 44.2%, and positive behavioral practices were recorded at 54.2%. Consequently, it can be concluded that while knowledge regarding anemia and IFA supplementation is generally good, consumption adherence remains low due to the prevalence of negative attitudes and behaviors; therefore, enhanced education, counseling, and strengthened school-based support are essential to optimize IFA supplement adherence.*

**Keywords:** Anemia, Iron-Folic Acid Supplementation, Adolescent Girls, Knowledge, Attitude, Practice.

### ABSTRAK

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan serius karena dapat mengganggu konsentrasi belajar dan berlanjut hingga kehamilan; meskipun program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) telah dilaksanakan, namun kepatuhan konsumsi belum optimal. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi TTD pada 120 responden remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Narmada yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai distribusi TTD, pengetahuan, sikap, serta perilaku, yang kemudian dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden

menerima TTD dari sekolah (100%), namun hanya 64,2% yang mengonsumsinya sesuai anjuran; selain itu, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (97,5%), tetapi sikap positif hanya ditunjukkan oleh 44,2% responden dan perilaku positif tercatat pada 54,2% responden. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia dan TTD tergolong baik, tetapi kepatuhan konsumsi masih rendah akibat dominasi sikap dan perilaku negatif, sehingga diperlukan peningkatan edukasi, pendampingan, dan dukungan sekolah agar kepatuhan konsumsi TTD dapat lebih optimal.

**Kata Kunci:** Anemia, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri, Pengetahuan, Sikap, Perilaku.

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang memengaruhi lebih dari 30% populasi dunia, dengan prevalensi di negara berkembang mencapai 30-48% yang didominasi oleh anemia defisiensi zat besi (World Health Organization, 2015). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi anemia nasional sebesar 23,7%, di mana kelompok usia 15-24 tahun menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu mencapai 32% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Remaja putri menjadi kelompok yang sangat rentan karena kebutuhan zat besi yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan cepat (*growth spurt*) serta kehilangan darah rutin selama siklus menstruasi (Pamangin, 2023). Dampak anemia pada remaja putri tidak hanya terbatas pada penurunan fungsi kognitif dan prestasi belajar (Awalia, 2023), tetapi juga berisiko jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi, termasuk meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR), dan berkontribusi secara signifikan terhadap siklus stunting antargenerasi (Harahap, 2018; Ningtyias, Quraini dan Rohmawati, 2020).

Sebagai upaya penanggulangan, Pemerintah Indonesia telah menetapkan

program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014 (Samputri dan Herdiani, 2022). Meskipun cakupan distribusi TTD di Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mencapai 67,27% dan di Kabupaten Lombok Barat sebesar 61,85%, kepatuhan konsumsi pada remaja putri masih menjadi tantangan besar (Rahayu, 2018). Data di wilayah kerja Puskesmas Narmada menunjukkan tren peningkatan kasus anemia pada remaja putri yang cukup signifikan, yaitu dari 22 kasus pada tahun 2023 menjadi 49 kasus pada tahun 2024. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan adanya diskrepansi antara distribusi logistik dengan perilaku konsumsi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Narmada sebagai dasar pengembangan strategi preventif dan promotif yang lebih efektif dan terarah.

## KAJIAN PUSTAKA

Masa remaja (10-24 tahun) ditandai dengan pertumbuhan pesat; remaja putri sangat rentan anemia akibat kehilangan zat besi rutin saat menstruasi dan pola makan restriktif

(WHO, 2023; Laily *et al.*, 2022). Kebiasaan melewati sarapan serta konsumsi pangan rendah mikronutrien semakin memperparah defisit gizi pada periode ini (Setianingsih, 2023).

Anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin (Hb) di bawah normal yang menghambat transportasi oksigen, sehingga memicu gejala "5L" (lesu, letih, lemah, lelah, lalai), penurunan kognitif, serta tanda klinis seperti pucat pada konjungtiva dan telapak tangan (Nugraha, 2023; Weckmann *et al.*, 2023). Kondisi ini bersifat multifaktorial, dipengaruhi oleh status gizi, pola menstruasi, dan penyakit infeksi (Ariana dan Fajar, 2024; Yulianti, Aisyah dan Handayani, 2024).

Di wilayah Nusa Tenggara Barat, risiko anemia diperberat oleh faktor budaya seperti tabu konsumsi protein hewani, kebiasaan minum teh atau kopi saat makan yang menghambat absorpsi zat besi, serta sanitasi buruk yang memicu infeksi cacing usus (*hookworm*) (Magfirah *et al.*, 2024; Knijff *et al.*, 2021; Benvenuto *et al.*, 2022).

Pemerintah mengimplementasikan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) mengandung 60 mg besi elemental dan 400 µg asam folat sebagai intervensi preventif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Meskipun efektif meningkatkan kadar Hb, kepatuhan konsumsi masih terhambat oleh efek samping gastrointestinal, kurangnya dukungan sosial, serta mitos negatif mengenai dampak jangka panjang suplemen bagi kesehatan (Helmyati *et al.*, 2023; Siyami *et al.*, 2023; Pou *et al.*, 2024).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif untuk mengevaluasi gambaran faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Narmada dan MA Tarbiyatul Mustafid pada bulan September 2025, yang dipilih berdasarkan angka kejadian anemia tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Narmada. Populasi target adalah seluruh siswi SMA di wilayah tersebut, dengan besar sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin ( $e = 10\%$ ) sebanyak 95 responden. Untuk mengantisipasi risiko *drop out*, peneliti menetapkan jumlah sampel akhir sebanyak 120 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *multistage sampling*, di mana penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dan pemilihan subjek di tiap angkatan dilakukan melalui *simple random sampling*.

Variabel penelitian terdiri dari kepatuhan konsumsi TTD sebagai variabel dependen, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai variabel independen. Kepatuhan didefinisikan sebagai konsumsi rutin  $\geq 1$  tablet/minggu atau  $\geq 4$  tablet/bulan (Rahayuningtyas *et al.*, 2021). Pengetahuan diukur melalui tingkat pemahaman responden terhadap anemia dengan ambang batas skor baik jika  $\geq 70\%$  (Anggraeni *et al.*, 2025). Sikap dan perilaku dikategorikan positif jika skor responden berada di atas nilai rerata (*mean*) populasi (Lubis *et al.*, 2024; Hasanah *et al.*, 2024; Khoirunnisa dan Umaroh, 2025).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur cetak setelah responden menandatangani *informed consent*. Selama proses pengumpulan data, responden dilarang bekerja sama untuk menjaga objektivitas jawaban. Tahapan pengolahan data meliputi

*editing, coding*, dan tabulasi yang kemudian diproses menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS dan Microsoft Excel). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menyajikan distribusi frekuensi dan

persentase dari karakteristik responden serta variabel penelitian guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai faktor determinan kepatuhan konsumsi TTD di wilayah penelitian.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Responden              | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|------------|----------------|
| Asal Sekolah  | SMA N 2 Narmada        | 60         | 50%            |
|               | MA Tarbiyatul Mustafid | 60         | 50%            |
| Kelas         | X                      | 40         | 33,3%          |
|               | XI                     | 40         | 33,3%          |
|               | XII                    | 40         | 33,3%          |
| Usia (Tahun)  | 15                     | 28         | 23,3%          |
|               | 16                     | 42         | 35%            |
|               | 17                     | 39         | 32,3%          |
|               | 18                     | 11         | 9,2%           |

Penelitian ini melibatkan 120 responden yang terdistribusi secara proporsional antara SMA Negeri 2 Narmada (50%) dan MA Tarbiyatul Mustafid (50%). Responden mewakili seluruh jenjang kelas (X, XI, XII) dengan persentase masing-masing 33,3%. Mayoritas responden berada

pada fase remaja pertengahan, dengan dominasi usia 16 tahun (35%) dan 17 tahun (32,3%), yang merupakan kelompok umur paling berisiko terhadap masalah anemia akibat kebutuhan gizi yang meningkat dan siklus menstruasi.

**Tabel 2. Gambaran Distribusi dan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Sekolah**

| Variabel               | Kategori          | N (%)      |
|------------------------|-------------------|------------|
| Kepatuhan Konsumsi TTD | Patuh             | 77 (64,2%) |
|                        | Tidak Patuh       | 43 (35,8%) |
| Distribusi TTD         | 1 tablet/minggu   | 0 (0%)     |
|                        | 7-10 tablet/bulan | 120 (100%) |

Evaluasi terhadap program suplementasi menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) telah menerima Tablet Tambah Darah (TTD) dengan skema distribusi 7-10 tablet per bulan dari sekolah.

Meskipun distribusi telah berjalan optimal, tingkat kepatuhan konsumsi masih perlu ditingkatkan karena tercatat sebanyak 35,8% responden tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

**Tabel 3. Gambaran Pengetahuan berdasarkan Sekolah**

| No | Nama Sekolah   | Baik N(%)  | Kurang N(%) |
|----|----------------|------------|-------------|
| 1  | SMAN 2 Narmada | 59 (98,3%) | 1 (1,7%)    |

2 MA Tarbiyatul Mustafid 58 (96,7%) 2 (3,3%)

Responden menunjukkan pemahaman yang sangat kuat pada aspek gejala anemia (100%) dan risiko pada remaja putri (98,3%), namun memiliki kelemahan

signifikan pada pengetahuan mengenai efek samping konsumsi TTD yang hanya dipahami oleh 34,2% responden.

**Tabel 4. Distribusi Jawaban Benar terkait Pengetahuan TTD**

| No. | Pernyataan                                   | N   | %     |
|-----|----------------------------------------------|-----|-------|
| 1   | Anemia adalah kadar hemoglobin < 12 g/dL     | 116 | 96,7% |
| 2   | Remaja putri risiko tinggi karena menstruasi | 118 | 98,3% |
| 3   | Gejala anemia (5L)                           | 120 | 100%  |
| 4   | Penurunan konsentrasi belajar                | 114 | 95%   |
| 5   | Kekurangan zat besi penyebab terbanyak       | 112 | 93,3% |
| 6   | Sumber zat besi hewani                       | 117 | 97,5% |
| 7   | Konsumsi TTD 1x/minggu                       | 114 | 95%   |
| 8   | Efek samping TTD (mual, muntah, dll)         | 41  | 34,2% |
| 9   | Vitamin C membantu penyerapan                | 115 | 95,8% |
| 10  | Teh dan kopi menghambat penyerapan           | 111 | 92,5% |

Tingkat pengetahuan responden mengenai anemia dan TTD tergolong sangat tinggi, di mana 97,5% responden memiliki

pengetahuan kategori baik. Pengetahuan ini relatif merata baik di tingkat sekolah maupun lintas usia dan jenjang kelas.

**Tabel 5. Gambaran Sikap Berdasarkan Sekolah**

| No. | Sekolah                | Positif N (%) | Negatif N (%) |
|-----|------------------------|---------------|---------------|
| 1.  | SMA N 2 Narmada        | 35 (58,3%)    | 25 (41,7%)    |
| 2.  | MA Tarbiyatul Mustafid | 18 (30%)      | 42 (70%)      |

Berbanding terbalik dengan tingkat pengetahuan, sikap responden justru didominasi oleh kategori negatif (55,8%). Ketidaksamaan sikap ini sangat terlihat antara kedua sekolah, di

mana MA Tarbiyatul Mustafid memiliki persentase sikap negatif yang jauh lebih tinggi (70%) dibandingkan SMA N 2 Narmada (41,7%).

**Tabel 6. Gambaran Sikap Berdasarkan Kelas**

| No. | Kelas | Positif N (%) | Negatif N (%) |
|-----|-------|---------------|---------------|
| 1.  | X     | 21 (52,5%)    | 19 (47,5%)    |
| 2.  | XI    | 12 (30%)      | 28 (70%)      |
| 3.  | XII   | 20 (50%)      | 20 (50%)      |

Analisis lebih dalam menunjukkan bahwa 60% responden tidak merasa khawatir jika terkena anemia dan 58,3% menganggap

anemia tidak mengganggu konsentrasi belajar. Selain itu, aroma TTD yang amis menjadi

hambatan psikologis bagi penerimaan responden.

**Tabel 7. Gambaran Perilaku Berdasarkan Sekolah**

| No. | Sekolah                | Positif N (%) | Negatif N (%) |
|-----|------------------------|---------------|---------------|
| 1.  | SMA N 2 Narmada        | 34 (56,7%)    | 26 (43,3%)    |
| 2.  | MA Tarbiyatul Mustafid | 31 (51,7%)    | 29 (48,3%)    |

Dari sisi perilaku, 54,2% responden menunjukkan perilaku positif terhadap pencegahan anemia. Kelas XII menunjukkan

performa perilaku terbaik (67,5%) dibandingkan kelas XI yang memiliki perilaku negatif tertinggi (57,5%).

**Tabel 8. Gambaran Perilaku Berdasarkan Kelas**

| No. | Kelas | Positif N (%) | Negatif N (%) |
|-----|-------|---------------|---------------|
| 1.  | X     | 21 (52,5%)    | 19 (47,5%)    |
| 2.  | XI    | 17 (42,5%)    | 23 (57,5%)    |
| 3.  | XII   | 27 (67,5%)    | 13 (32,5%)    |

Meskipun 61,7% responden mengaku mengonsumsi TTD secara rutin, masih terdapat ketergantungan pada pengingat dari pihak eksternal seperti guru atau keluarga (46,6%) dan kecenderungan menghentikan konsumsi jika muncul keluhan mual atau pusing. Secara keseluruhan, fenomena tingginya pengetahuan yang tidak disertai dengan sikap dan perilaku positif menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek kognitif dan afektif.

Hal ini diperkuat oleh rendahnya persepsi risiko terhadap anemia dan adanya kendala organoleptik pada tablet tambah darah. Oleh karena itu, strategi intervensi di masa depan tidak cukup hanya berfokus pada pemberian informasi medis, tetapi perlu menyentuh aspek perubahan sikap melalui edukasi yang lebih persuasif, pendampingan sebaya, serta mitigasi efek samping konsumsi.

## PEMBAHASAN

Meskipun cakupan distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah mencapai 100%, tingkat kepatuhan konsumsi hanya sebesar 64,2%. Capaian ini secara komparatif lebih tinggi daripada temuan di Bogor (45,6%) dan Makassar (37%) (Damayanti *et al.*, 2025; Nasir *et al.*, 2024). Namun, data tersebut menegaskan perlunya perbaikan karena kepatuhan merupakan perilaku kompleks hasil interaksi faktor internal dan dukungan sosial (Widiyawati dan Virgia, 2024).

Ketidakpatuhan diduga dipicu oleh efek samping gastrointestinal, faktor kelupaan, serta minimnya pengawasan, padahal efektivitas suplementasi dalam meningkatkan kadar hemoglobin sangat bergantung pada keteraturan konsumsi (Silitonga *et al.*, 2023; Lubis dan Yuliani, 2025).

Tingkat pengetahuan responden tergolong tinggi (97,5%), yang merupakan determinan krusial dalam mendorong kesadaran konsumsi dan perbaikan status gizi

(Silitonga *et al.*, 2024). Hasil ini selaras dengan studi di Bali bahwa edukasi gizi terstruktur lebih berpengaruh terhadap pengetahuan dibanding faktor demografi (Ayu *et al.*, 2025). Meskipun demikian, terdapat celah pemahaman mengenai manajemen efek samping karena hanya sepertiga responden yang mengenali gejala mual atau konstipasi. Kekhawatiran ini menjadi hambatan psikologis utama dalam menjaga rutinitas konsumsi (Silitonga *et al.*, 2023; Amani dan Sebayang, 2024).

Mayoritas responden (55,8%) menunjukkan sikap negatif, menegaskan bahwa pengetahuan tinggi tidak otomatis membentuk predisposisi tindakan positif (Lubis *et al.*, 2024; Aryanti *et al.*, 2023). Hambatan organoleptik, terutama aroma amis dan rasa kurang nyaman, menjadi alasan utama keengganan konsumsi (Hidayanty *et al.*, 2025). Meskipun 54,2% responden memiliki praktik positif, tindakan tersebut masih dependen pada pengingat eksternal (Nurmadinisia dan Prasasti, 2023). Munculnya resistensi seiring bertambahnya usia responden mengindikasikan perlunya penguatan dukungan sosial dan edukasi persuasif di sekolah (Saputri *et al.*, 2024; Suryani *et al.*, 2024).

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa durasi pengambilan data yang singkat dan cakupan terbatas pada dua sekolah. Penggunaan kuesioner *self-report* berisiko menimbulkan *social desirability bias*, sementara desain deskriptif univariat hanya menyajikan distribusi frekuensi tanpa analisis hubungan sebab-akibat antarvariabel secara mendalam.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun program distribusi

Tablet Tambah Darah (TTD) di wilayah kerja Puskesmas Narmada telah berjalan sangat baik dengan cakupan distribusi mencapai target maksimal, tingkat kepatuhan konsumsi di kalangan remaja putri masih belum optimal. Tingkat pengetahuan yang sangat tinggi mengenai anemia ternyata tidak berbanding lurus dengan sikap dan perilaku responden. Mayoritas remaja putri masih menunjukkan sikap negatif yang dipicu oleh rendahnya rasa urgensi terhadap risiko anemia serta hambatan fisik seperti aroma tablet yang kurang nyaman atau amis. Selain itu, perilaku konsumsi harian responden masih sangat bergantung pada pengawasan dan pengingat dari pihak luar, seperti guru dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan logistik yang memadai harus didukung dengan pendekatan edukasi yang lebih efektif untuk mengubah persepsi dan meningkatkan kesadaran mandiri remaja dalam mengonsumsi TTD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Z., & Sebayang, S. K. (2024). The Effect of Iron Supplementation and Other School-Based Support on Anemia Status in Adolescents: a Systematic Literature Review. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(3), 312-325. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i3.2024.312-325>
- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Factors associated with blood supplement tablet consumption among adolescent girls in Indonesia: literature review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://download.garuda.kem>

- dikbud.go.id/article.php?article=1087006&val=11300&title=Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah TTD pada Remaja Putri di Indonesia Literatur Review
- Anggraeni, T., Setiaji, B., Irianto, S. E., & Budiati, E.-. (2025). Analisis Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smp Dan Sma/ Sederajat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 14(1), 19-28. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i1.414>
- Anisa Yulianti, Siti Aisyah, & Sri Handayani. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri. *Lentera Perawat*, 5(1), 10-17. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.276>
- Awalia, A. (2023). Description and Factors Affecting the Level of Obedience Consuming blood-boosting tablets in Junior High School adolescence in Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 154-162. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426564>
- Ayu, G., Laksmi, P., Sari, P., Wibowo, Y. I., Agung, I. G., Kusuma, A., & Megawati, F. (2025). An Overview of Knowledge Levels among Adolescent Girls Regarding Anemia and Prevention in Badung , Bali. 10(2), 95-99.
- Benvenuto, A. F., Adnyana, I. G. A., Samodra, V. M., & Azmi, F. (2022). The Relationship between Worm Infection and Stunting in Children in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 663-668. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1483>
- Damayanti, F., Kusharisupeni, K., Adawiyah, A. R., & Hymawati, H. (2025). Determinan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di SMAN 02 Gunung Putri Kabupaten Bogor. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 9(1), 15-31. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v9i1.4891>
- Dineti, A., Maryani, D., Purnama, Y., Dewiani, K., & Program Studi, M. D. (2022). The Relationship Of Menstrual Patterns With Anemia In Adolescent Women In Coastal Areas Bengkulu City. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 86-91. <http://journal.umpalangkaray.a.ac.id/index.php/jsm>
- Faizah, E., Sinaga, F. R., & Zaharudin. (2025). *Evaluasi Pemberian Fe Remaja Putri Pada Pencegahan*. 9, 3460-3475.
- Gilang Nugraha. (2023). Memahami Anemia secara Mendasar. *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, Dan Diagnosis*, 1-12. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c799>
- Gunaratna, N. S., Masanja, H., Mrema, S., Levira, F., Spiegelman, D., Hertzmark, E., Saronga, N., Irema, K., Shuma, M., Elisaria, E., & Fawzi, W. (2015). Multivitamin and iron supplementation to prevent periconceptional anemia in rural Tanzanian women: A randomized, controlled trial. *PLoS ONE*, 10(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0121552>
- Harahap, N. R. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja.

- Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, XII(2), 78-90.  
<https://doi.org/10.52742/jgk.p.v4i2.177>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.  
[https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan\\_Risesdas\\_2018\\_Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Risesdas_2018_Nasional.pdf)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*.
- Khoirunnisa, S., & Umaroh, A. K. (2025). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Gejala Anemia pada Siswi SMP di Kecamatan Boyolali. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 140.  
<https://doi.org/10.33757/jik.v9i1.1279>
- Knijff, M., Roshita, A., Suryantan, J., Izwardy, D., & Rah, J. H. (2021). Frequent Consumption of Micronutrient-Rich Foods Is Associated With Reduced Risk of Anemia Among Adolescent Girls and Boys in Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Food and Nutrition Bulletin*, 42(1\_suppl), S59-S71.  
<https://doi.org/10.1177/0379572120977455>
- Laily, N., Cahyani, L. I., Abdullah, L. K., Mauliana, M., & Patria, S. (2022). Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1055-1060.  
<https://doi.org/10.54082/jam>
- si.373
- Loppies, I. J., & Nurrokhmah, L. E. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus HSIP YAPIS Biak*, 16(2), 46-54.  
<https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Lubis, D. W., Sari, M. P., & Asiah, N. (2024). *Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Cileungsi*. 1(6), 1283-1289.
- Lubis, T., & Yuliani, M. (2025). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Siswi SMA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 232-244.
- Magfirah, N., Ansariadi, A., Amiruddin, R., Wijaya, E., Maria, I. L., Salmah, U., & Ibrahim, E. (2024). Inadequate food diversity and food taboo associated with maternal iron deficiency among pregnant women living in slum settlements in Makassar City, Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion* |, 13(February).  
<https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Mostafa, E., Mohammed, H., Mohammed, E., & Mohamed Ali, A. (2022). Prevalence and risk factors of iron deficiency anaemia with pregnancy at Minia University Hospital. *Minia Journal of Medical Research*, 33(2), 50-58.  
<https://doi.org/10.21608/mjmr.2022.249060>
- Muchtar, F. (2025). Gambaran Kadar Hemoglobin Remaja Putri SMA Negeri 6 Kota Kendari Sebagai Indikator Status Anemia. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(1), 234-242.

- <https://doi.org/10.57218/jkj.vol4.iss1.1517>
- Mutmawardina, M., Arsyad, M., Ibnu, I. F., Nasir, S., Hidayanty, H., Mutmawardina, M., Arsyad, M., Ibnu, I. F., & Hidayanty, H. (2025). Social Support for Compliance in Consuming Iron Supplements in Adolescent Girls in Mamuju Regency , West Sulawesi , Indonesia. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(32), 3550-3554.
- Nabila, A. P. (2024). Edukasi Dan Pemberian Kartu Pemantauan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Smp X. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4780-4786.
- Nasir, Y., Masithah, S., Yusuf, K., Nurcahyani, I. D., & Syafruddin, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 93-100. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1158>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Nurmadinisia, R., & Prasasti, A. K. (2023). Description of Anemia Prevention Behavior During Menstruation in Public Health Students of Stikes Raflesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 57-69.
- Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311-317. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i2.746>
- Pou, R., Azhari, E. S., & Virzanisda, R. (2024). Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Rutin Remaja Putri Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 9, 97-105. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.16927>
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 310-318.
- Rahmawati, ., Soeyoko, ., & Sumarni, S. (2014). Hygiene, sanitation and the soil transmitted helminths (STH) infection among elementary school students in West Lombok. *Journal of Thee Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 46(02), 94-101. <https://doi.org/10.19106/jmedscie004602201406>
- Rifani, S., Liddini, L., Nur Fatimah, N., Hanif Antoni, D., Laraswati, A., Muyit Sabin, A., Maylina, F., Fauzia, S., Purwanti, R., Rahma, D., & Zulfa, A. (2025). Edukasi Pencegahan Anemia melalui Gerakan Minum Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri di Desa Mlandi, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1-7. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 24-29.

- <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.183>
- Rustiawan, A., & Pratiwi, A. (2022). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gedongtengen. *Abdi Geomedisains*, 2(2), 61-71. <https://doi.org/10.23917/abdi-geomedisains.v2i2.313>
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 69-73. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.69-73>
- Saputri, R. M. K. W., Achmad, G. N. V., Andarsari, M. R., & Yuda, A. (2024). Knowledge, attitudes, and behavior of students about iron supplementation to prevent stunting. *Pharmacy Education*, 24(3), 353-357. <https://doi.org/10.46542/pe.2024.243.353357>
- Sari, R., Isnaniah, I., Laili, F. J., & Prihatanti, N. R. (2025). Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1121-1130. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.206>
- Setianingsih, L. Z. (2023). Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2), 80-85. <https://doi.org/10.60010/jikd.v5i2.92>
- Silitonga, H. T. H., Salim, L. A., & Nurmala, I. (2024). A systematic review of iron supplementation's effects on adolescent girls. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 12(2), 60-69. <https://doi.org/10.14710/jgi.12.2.60-69>
- Silitonga, H. T. H., Salim, L. A., Nurmala, I., & Wartiningsih, M. (2023). Compliance of Iron Supplementation and Determinants among Adolescent Girls: A Systematic Review. *Iranian Journal of Public Health*, 52(1), 37-48. <https://doi.org/10.18502/ijph.v52i1.11664>
- Siyami, A. S., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 80-86. <https://doi.org/10.14710/jrk.m.2023.18844>
- Sonia Wulan Dari, & Gita Ramadhani. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Anemia dan Penggunaan Kartu Kontrol Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(1), 143-155. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.568>
- Sulastri, D., Hidayanti, H., Indriasari, R., Citrakesumasari, C., & Jafar, N. (2020). Gambaran Kejadian Infeksi Kecacingan, Kadar Seng Dan Kadar Hemoglobin Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 9-

16.  
<https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10121>
- Sulistiyana Djati, I., Nugraheni, S. A., & Sriatmi, A. (2025). Factors Influencing Attitude Making in The Prevention of Anemia in Female Adolescent: A scoping review. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 6(1), 590-610. <https://doi.org/10.59141/jist.v6i1.8901>
- Utami, A., Margawati, A., Pramono, D., & Wulandari, D. R. (2022). Prevalence of Anemia and Correlation with Knowledge, Nutritional Status, Dietary Habits among Adolescent Girls at Islamic Boarding School. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 10(2), 114-121. <https://doi.org/10.14710/jgi.10.2.114-121>
- Weckmann, G., Kiel, S., Chenot, J. F., & Angelow, A. (2023). Association of Anemia with Clinical Symptoms Commonly Attributed to Anemia—Analysis of Two Population-Based Cohorts. *Journal of Clinical Medicine*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/jcm12030921>
- Widiastini, L. P., & Karuniadi, I. G. A. M. (2025). Factors influencing the prevalence of anaemia in teenage girls in the workplace of Abiansemal III Community Health Center, Bali. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 23(2), 197-202. <https://doi.org/10.36568/gelinkes.v23i2.252>
- Widiyawati, R., & Virgia, V. (2024). Hubungan Health Belief Model Remaja Putri Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran 2024*, 252-258.
- World Health Organization. (2015). The global prevalence of anaemia in 2011. In *Who* (pp. 1-48). <https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>
- Wulandari, W., Sulistiyan, S., & Rohmawati, N. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(2), 60-70. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i2.34900>
- Yanti Nida, Risnawati, & Atik Ba'diah. (2025). Efektivitas Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Remaja Putri Di Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 14(1), 143-155. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v14i1.2869>
- Zakiah, S., Toaha, A., Abri, N., & Wahyutri, E. (2023). The Effect of Nutrition Education on Knowledge, Attitudes, and Iron Intake in Adolescent Girls. *Journal of Health and Nutrition Research*, 2(3), 131-139. <https://doi.org/10.56303/jhnrresearch.v2i3.174>